



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No. 2 (2025) pp: 6293-6301

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclicals* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2023

Vania Dyah Wahyuningtyas

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya

vaniauningtyas259@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Return on Asset (ROA), Net Profit Margin (NPM), dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap pertumbuhan laba, dengan Corporate Social Responsibility (CSR) sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari laporan keuangan perusahaan sektor consumer non-cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2023, dengan metode purposive sampling untuk pemilihan sampel. Analisis dilakukan menggunakan regresi data panel melalui perangkat lunak SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan NPM dan DER tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Selain itu, CSR tidak terbukti memoderasi hubungan antara ROA, NPM, maupun DER terhadap pertumbuhan laba. Temuan ini memberikan implikasi bahwa efisiensi pengelolaan aset lebih berperan dalam meningkatkan laba dibandingkan margin laba bersih dan struktur pendanaan, serta pengungkapan CSR belum cukup kuat dalam memperkuat pengaruh kinerja keuangan terhadap pertumbuhan laba.

Kata Kunci: *Return on Asset, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, Pertumbuhan Laba, Corporate Social Responsibility*

1. Latar Belakang

Sektor consumer non-cyclicals atau kebutuhan pokok merupakan sektor yang relatif stabil dibandingkan sektor lainnya, mengingat produk-produk yang dihasilkan seperti makanan, minuman, dan barang kebutuhan sehari-hari tetap dibutuhkan konsumen tanpa tergantung pada kondisi ekonomi makro (Fama & French, 1993). Stabilitas permintaan inilah yang menjadikan sektor ini sebagai pilihan strategis bagi investor, khususnya dalam kondisi ketidakpastian ekonomi (Cahyani et al., 2024). Meskipun demikian, tantangan bisnis di sektor ini tidak bisa diabaikan. Perusahaan dihadapkan pada tekanan biaya produksi, perubahan preferensi konsumen, dan gangguan rantai pasok global yang mengganggu kestabilan laba, bahkan bagi perusahaan besar seperti PT Unilever Indonesia Tbk dan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, yang pada periode 2022–2023 mencatat penurunan laba meskipun memiliki rasio profitabilitas tinggi. Kinerja keuangan menjadi indikator krusial dalam menilai efektivitas perusahaan dalam mengelola sumber daya. Beberapa rasio keuangan yang sering dikaitkan dengan pertumbuhan laba antara lain Return on Assets (ROA), Net Profit Margin (NPM), dan Debt to Equity Ratio (DER). ROA mengukur efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba, NPM menunjukkan seberapa besar laba bersih diperoleh dari setiap satuan pendapatan, sementara DER mencerminkan struktur pendanaan dan tingkat ketergantungan perusahaan terhadap utang.

Namun, hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh ketiga rasio tersebut terhadap pertumbuhan laba menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Misalnya, penelitian Choiroh dan Purbowati (2024) menemukan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, sementara Wiguna & Hakim (2024) menunjukkan pengaruh negatif. Hal serupa terjadi pada variabel NPM dan DER, di mana sebagian penelitian mendukung pengaruh positif (Amelia et al., 2021; Sulbahri & Arifin, 2023), sementara yang lain menunjukkan pengaruh negatif atau tidak signifikan (Choiroh & Purbowati, 2024; Gita Cahyani & Kosadi, 2024). Ketidakkonsistenan ini menjadi celah penting yang perlu ditelusuri lebih lanjut, khususnya pada sektor consumer non-cyclicals yang memiliki karakteristik stabil namun tetap terdampak dinamika pasar.

Untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif, penelitian ini juga memasukkan Corporate Social Responsibility (CSR) sebagai variabel moderasi. CSR diyakini dapat memperkuat hubungan antara kinerja keuangan dan pertumbuhan laba karena implementasi tanggung jawab sosial yang baik dapat meningkatkan reputasi perusahaan, menarik investor, serta meningkatkan loyalitas konsumen. Walau begitu, bukti empiris mengenai peran moderasi CSR juga belum konsisten. Nikmah dan Wahyuningrum (2020) menemukan bahwa CSR memoderasi pengaruh NPM dan DER terhadap pertumbuhan laba, sedangkan Hartini (2012) menyatakan bahwa pengaruh tersebut tidak signifikan. Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, penelitian ini diarahkan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut: apakah Return on Assets (ROA), Net Profit Margin (NPM), dan Debt to Equity Ratio (DER) secara parsial maupun simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor consumer non-cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2023. Selain itu, penelitian ini juga mempertanyakan apakah Corporate Social Responsibility (CSR) mampu memoderasi hubungan antara kinerja keuangan yang diukur melalui ROA, NPM, dan DER terhadap pertumbuhan laba perusahaan di sektor tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Return on Assets (ROA), Net Profit Margin (NPM), dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap pertumbuhan laba perusahaan consumer non-cyclicals yang terdaftar di BEI tahun 2023, baik secara parsial maupun simultan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengevaluasi peran Corporate Social Responsibility (CSR) sebagai variabel moderasi dalam memperkuat atau memperlemah hubungan antara kinerja keuangan dan pertumbuhan laba pada perusahaan-perusahaan dalam sektor yang bersifat relatif stabil namun tetap rentan terhadap tekanan pasar global tersebut.

2. Metode Penelitian

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif yang bertujuan untuk menguji pengaruh variabel kinerja keuangan terhadap pertumbuhan laba, serta menganalisis peran Corporate Social Responsibility (CSR) sebagai variabel moderasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan sektor consumer non-cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2023. Data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi dari situs resmi perusahaan dan www.idx.co.id.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor consumer non-cyclicals yang terdaftar di BEI pada tahun 2023, yaitu sebanyak 129 perusahaan. Teknik pemilihan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, dengan kriteria:

Tabel 1. Kriteria Pemilihan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan <i>consumer non-cyclicals</i> yang tercatat di BEI selama tahun 2022-2023.	129
2	Perusahaan <i>consumer non-cyclicals</i> yang belum melaporkan laporan keuangan untuk tahun 2023.	(8)
3	Perusahaan <i>consumer non-cyclicals</i> yang tidak menguntungkan pada tahun 2022-2023.	(32)
4	Perusahaan yang tidak mengungkapkan CSR dalam laporan tahunan.	(40)
Jumlah Pengambilan Sampel		49

Sumber: Data diolah

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Return on Asset (Variabel Independen)

Mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset. Dihitung dengan:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Net Profit Margin (Variabel Independen)

Mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari total pendapatan. Dihitung dengan:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$$

Debt to Equity Ratio (Variabel Independen)

Mengukur proporsi utang terhadap modal sendiri. Dihitung dengan:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Pertumbuhan Laba (Variabel Dependen)

Merupakan perubahan persentase laba bersih dari tahun sebelumnya ke tahun berjalan. Dihitung dengan:

$$\text{Profit Growth} = \frac{\text{Laba Tahun Ini} - \text{Laba Tahun Lalu}}{\text{Laba tahun Lalu}} \times 100\%$$

Corporate Social Responsibility (Variabel Moderasi)

CSR diukur menggunakan pendekatan biaya (cost approach), yaitu dengan cara menjumlahkan seluruh biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk kegiatan CSR selama satu tahun. Rumus pengukuran variabel CSR dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$CSR = \sum \text{Biaya CSR}$$

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi, yaitu mengakses dan mengunduh laporan keuangan serta laporan tahunan perusahaan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan situs web masing-masing perusahaan.

Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai variabel penelitian, seperti nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi. Tujuannya adalah untuk mengetahui sebaran dan kecenderungan data dari ROA, NPM, DER, pertumbuhan laba, dan CSR.

Uji Asumsi Klasik**Uji Normalitas**

Pengujian atas normalitas data dilakukan supaya terdapat pengetahuan mengenai distribusi normal dari variabel residual dalam model regresi (Ghozali, 2018). Terjadinya ketidaknormalan dalam data membuat hasil analisis statistik menjadi kurang valid. Pengujian dilakukan menggunakan Kolmogrov-Smirnov. Data dianggap berdistribusi normal jika nilai signifikansi > 0,05.

Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah korelasi antar variabel independen. Jika variabel-variabel tersebut saling berkorelasi tinggi, maka dapat mengganggu validitas hasil regresi. Uji ini dilakukan dengan melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Apabila nilai Tolerance > 0,10 dan VIF < 10, maka model bebas dari gejala multikolinearitas (Ghozali, 2018).

Uji Autokorelasi

Autokorelasi digunakan untuk menguji apakah terdapat hubungan antar residual pada model regresi. Uji ini dilakukan dengan metode Durbin-Watson (DW). Apabila nilai DW berada antara batas atas (dU) dan 4-dU, maka data tidak mengandung autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk menguji pengaruh Return on Asset (ROA), Net Profit Margin (NPM), dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap pertumbuhan laba. model regresi digunakan untuk mengetahui hubungan linear antara variabel bebas dan terikat secara parsial maupun simultan.

Uji Hipotesis**Uji Statistik F**

Menunjukkan adanya pengaruh secara bersama-sama antara variabel bebas dengan variabel terikat dapat dilakukan dengan menggunakan uji F. nilai signifikansi yang kurang dari 0,05 menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh secara bersama-sama (Ghozali, 2018).

Uji Statistik T

Menunjukkan adanya pengaruh secara bersama-sama antara variabel bebas dengan variabel terikat dapat dilakukan dengan menggunakan uji F. Nilai signifikansi yang kurang dari 0,05 menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh secara bersama-sama (Ghozali, 2018).

3. Hasil dan Diskusi

Hasil Analisis Statistik

Tabel 2 menyajikan hasil statistik deskriptif sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	49	,01	20,94	7,8351	5,64342
NPM	49	,00	,42	,0874	,08656
DER	49	-1,77	4,94	,8116	1,03779
Pertumbuhan Laba	49	-,99	1,41	-,0261	,58391
CSR	49	,00	325,67	7,4417	46,64696
Valid N (listwise)	49				

Sumber: Data diolah SPSS

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif terhadap perusahaan sektor consumer non-cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2023, diperoleh temuan sebagai berikut. Variabel Return on Assets (ROA) memiliki nilai rata-rata sebesar 7,84 dengan nilai minimum 0,01 dan maksimum 20,94, menunjukkan tingkat efisiensi aset yang bervariasi dengan standar deviasi 5,64. Variabel Net Profit Margin (NPM) memiliki rata-rata 8,74%, dengan kisaran nilai antara 0,00 hingga 0,42, serta standar deviasi 0,087 yang menunjukkan sebaran margin laba yang relatif stabil antar perusahaan. Sementara itu, Debt to Equity Ratio (DER) memiliki nilai rata-rata 0,81 dengan kisaran nilai dari -1,77 hingga 4,94 dan standar deviasi 1,04, mencerminkan variasi struktur pendanaan yang cukup tinggi. Pada variabel pertumbuhan laba, diperoleh rata-rata sebesar -2,61% dengan nilai minimum -0,99 dan maksimum 1,41, serta standar deviasi 0,58 yang mengindikasikan adanya fluktuasi signifikan dalam kinerja laba perusahaan. Terakhir, variabel Corporate Social Responsibility (CSR) menunjukkan nilai rata-rata 7,44 dengan rentang antara 0,00 hingga 325,67 dan standar deviasi sebesar 46,65, mencerminkan perbedaan yang sangat besar dalam pengungkapan CSR antar perusahaan dalam sektor ini.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Adapun tabel 3 menyajikan hasil pengujian normalitas.

Tabel 3. Uji Normalitas

Hasil Signifikansi	,025
--------------------	------

Sumber: Data diolah SPSS

Data yang dihapus berjumlah 80 data, sehingga sampel penelitian kemudian berjumlah 49 data. Hasil pengujian pada tabel 3 dapat diketahui bahwa data residual dalam penelitian tidak berdistribusi normal yakni dengan nilai $0,025 < 0,05$.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4 menyajikan hasil pengujian multikolinearitas.

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

Model	Tolerance	VIF
(Constant)		
ROA	,496	2,016
NPM	,504	1,986
DER	,827	1,209
CSR	,913	1,096

Sumber: Data diolah SPSS

Tabel 4 tersebut membuktikan bahwa model tidak terjadi multikolinearitas. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai *tolerance* yang melebihi 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10.

Uji Autokorelasi

Tabel 5 menyajikan hasil pengujian autokorelasi.

Tabel 5. Uji Autokorelasi

Hasil Pengujian <i>Durbin Watson</i>	1,877
--------------------------------------	-------

Sumber: Data diolah SPSS

Hasil tabel 5 diketahui melalui pengujian menggunakan *Uji Durbin-Watson*. Hasil pengujian yang dilakukan memberikan kesimpulan bahwa nilai DW sebesar 1,877 lebih besar dari nilai DU yakni sebesar 1,721 dan kurang dari (4-dU) sebesar 2,279. Hasil ini membuktikan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam penelitian ini.

Model Regresi Linier Berganda

Tabel 6 menyajikan hasil model regresi linier berganda.

Tabel 6. Model Regresi Linier Berganda

Model	Standard	Sig.
(Constant)	-0,311	0,085
ROA	0,501	0,024
NPM	-0,195	0,327
DER	-0,019	0,987
ROA_CSR	0,689	0,44
NPM_CSR	-0,738	0,398

Sumber: Data diolah SPSS

Berdasarkan hasil regresi, diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_1 Z + \beta_5 X_2 Z + \beta_6 X_3 Z + \epsilon$$

$$Y = -0,311 + 0,052X_1 - 1,318X_2 - 0,011X_3 + 0,235X_1 * Z - 10,929X_2 * Z + 0,001X_3 * Z + \epsilon$$

Berdasarkan model tersebut, diketahui bahwa variabel ROA berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba dengan nilai signifikansi sebesar 0,024. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi efisiensi penggunaan aset, maka semakin besar potensi peningkatan laba. Sementara itu, variabel NPM dan DER tidak

memiliki pengaruh yang signifikan, ditunjukkan oleh nilai signifikansi masing-masing sebesar 0,327 dan 0,897. Ketiga variabel interaksi antara ROA, NPM, dan DER dengan CSR juga tidak menunjukkan pengaruh moderasi yang signifikan terhadap pertumbuhan laba karena nilai signifikansinya melebihi 0,05. Dengan demikian, model regresi linier berganda ini mengindikasikan bahwa hanya ROA yang secara statistik berkontribusi terhadap pertumbuhan laba, sedangkan pengaruh CSR sebagai variabel moderasi tidak terbukti secara signifikan dalam konteks penelitian ini.

Hasil Uji Hipotesis

di bawah ini diuraikan hasil uji hipotesis yang terdiri atas uji F dan uji t.

Uji Statistik F

Tabel 7 menunjukkan hasil pengujian F.

Tabel 7. Uji Statistik F

Sig. Uji F	0,024
------------	-------

Sumber: Data diolah SPSS

Hasil uji F pada tabel 7 menghasilkan nilai signifikansi 0,024. hal ini menunjukkan pada model regresi penelitian bawa secara simultan variabel bebas memilikipengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

Uji Statistik T

Tabel 8 menyajikan hasil uji t.

Tabel 8. Uji Statistik T

Model	Unstandardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error		
(Constant)	-,311	,176	-1,767	,085
ROA	,052	,022	2,336	,024
NPM	-1,318	1,330	-,992	,327
DER	-,011	,082	-,131	,897
ROA_CSR	,235	,301	,779	,440
NPM_CSR	-10,929	12,793	-,854	,398
DER_CSR	-,001	,001	-1,260	,215

Sumber: Data diolah SPSS

Hasil uji t pada tabel 8 memperlihatkan bahwa hanya terdapat satu variabel yang berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, yaitu Return on Asset (ROA). Hal ini dikarenakan nilai signifikansi yang dihasilkan oleh variabel ROA kurang dari 5%, sementara variabel lainnya seperti Net Profit Margin (NPM), Debt to Equity Ratio (DER), serta seluruh interaksi moderasi dengan Corporate Social Responsibility (CSR) menunjukkan nilai signifikansi di atas 5%.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bagaimana kinerja keuangan dan Corporate Social Responsibility (CSR) memengaruhi pertumbuhan laba pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2023. Setiap temuan dibahas secara konseptual dengan mengacu pada teori dan studi sebelumnya.

Pengaruh Return on Assets (ROA) terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa Return on Assets (ROA) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, dengan nilai signifikansi sebesar $0,024 (< 0,05)$. Temuan ini mendukung teori efisiensi aset yang dikemukakan oleh Kasmir (2014), yang menyatakan bahwa ROA mencerminkan efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menciptakan laba. Semakin tinggi ROA, maka semakin baik kinerja manajemen dalam mengelola aset produktif perusahaan. Dalam konteks teori sinyal, ROA yang tinggi dapat dianggap sebagai sinyal positif terhadap pasar bahwa perusahaan dikelola dengan baik dan berpotensi memberikan return yang tinggi bagi investor (Spence, 1973). Hasil ini sejalan dengan studi Hartini (2012) dan Choirah & Purbowati (2024), yang menyatakan bahwa ROA berkontribusi positif terhadap peningkatan laba.

Pengaruh Net Profit Margin (NPM) terhadap Pertumbuhan Laba

Berbeda dengan ROA, hasil penelitian menunjukkan bahwa Net Profit Margin (NPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar $0,327 (> 0,05)$. Secara teoritis, margin laba bersih mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola pendapatan dan beban biaya secara efisien. Namun, dalam praktiknya, profitabilitas tidak selalu menjamin pertumbuhan laba. Hal ini bisa disebabkan oleh fluktuasi harga, perubahan permintaan pasar, atau strategi penetapan harga yang agresif namun tidak berkelanjutan. Temuan ini mendukung studi Anggraini dan Trisilo (2020) yang menemukan bahwa NPM bisa berdampak negatif atau tidak signifikan, bergantung pada kondisi persaingan dan efisiensi biaya. Dalam perspektif teori agensi, manajemen yang tidak efisien atau kurang transparan terhadap pengelolaan margin laba dapat menyebabkan konflik kepentingan, sehingga tidak tercermin langsung dalam kinerja laba (Jensen & Meckling, 1976).

Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil analisis terhadap Debt to Equity Ratio (DER) menunjukkan tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba (signifikansi $0,897 > 0,05$). Artinya, struktur pendanaan perusahaan, khususnya dalam hal proporsi utang terhadap ekuitas, tidak menjadi faktor penentu utama dalam mendorong pertumbuhan laba pada sektor ini. Temuan ini mendukung studi Gita Cahyani dan Kosadi (2024) yang juga menemukan bahwa DER tidak signifikan dalam memengaruhi laba. Menurut teori sinyal, utang yang tinggi dapat dianggap sebagai sinyal optimisme manajemen terhadap prospek perusahaan. Namun, apabila utang tidak dialokasikan secara produktif, sinyal tersebut kehilangan efektivitasnya. Dalam konteks teori agensi, utang dapat menjadi alat pengendalian manajemen, tetapi tanpa perencanaan keuangan yang matang, utang justru dapat menimbulkan risiko keuangan yang tidak mendukung peningkatan laba.

Peran Moderasi CSR terhadap Hubungan ROA dan Pertumbuhan Laba

Interaksi antara ROA dan CSR menunjukkan bahwa CSR tidak memoderasi pengaruh ROA terhadap pertumbuhan laba secara signifikan (signifikansi $0,440 > 0,05$). Temuan ini menunjukkan bahwa praktik tanggung jawab sosial perusahaan belum mampu memperkuat hubungan antara efisiensi aset dan peningkatan laba. Meskipun dalam teori sinyal, CSR dapat mengurangi asimetri informasi dan meningkatkan persepsi positif, tampaknya pengungkapan CSR belum dilakukan secara strategis dan konsisten sehingga tidak memberikan leverage tambahan terhadap efektivitas ROA. Hasil ini mendukung penelitian Hartini (2012), yang juga menemukan tidak adanya efek moderasi CSR dalam hubungan ROA dengan pertumbuhan laba.

Peran Moderasi CSR terhadap Hubungan NPM dan Pertumbuhan Laba

CSR juga tidak menunjukkan peran moderasi yang signifikan terhadap hubungan NPM dengan pertumbuhan laba (signifikansi $0,398 > 0,05$). Hal ini dapat diartikan bahwa meskipun perusahaan memiliki margin laba bersih yang tinggi, keberadaan CSR belum cukup efektif dalam memperkuat persepsi pasar terhadap profitabilitas. Menurut teori agensi, CSR dapat berfungsi sebagai mekanisme kontrol sosial yang mengurangi ketegangan antara manajemen dan pemilik modal. Namun, jika CSR tidak dijalankan secara terstruktur dan tidak dikomunikasikan secara baik, maka manfaat reputasionalnya terhadap profitabilitas akan minim. Temuan ini bertentangan dengan Nikmah dan Wahyuningrum (2020), yang menemukan bahwa CSR dapat memperkuat hubungan NPM dan laba, dan menunjukkan bahwa efektivitas CSR sangat bergantung pada kualitas pelaksanaan dan konteks sektoral.

Peran Moderasi CSR terhadap Hubungan DER dan Pertumbuhan Laba

Hasil analisis menunjukkan bahwa CSR tidak memoderasi hubungan DER dengan pertumbuhan laba secara signifikan (signifikansi $0,215 > 0,05$). Dalam kerangka teori sinyal, CSR diharapkan dapat mengimbangi persepsi negatif akibat tingginya leverage dengan menciptakan citra perusahaan yang bertanggung jawab. Namun, jika CSR hanya dilakukan sebagai pemenuhan regulasi tanpa strategi komunikasi yang kuat, maka dampaknya terhadap persepsi pasar menjadi terbatas. Temuan ini berbeda dengan penelitian Nikmah dan Wahyuningrum (2020), yang menunjukkan bahwa CSR mampu memperkuat pengaruh DER terhadap pertumbuhan laba. Ketidakkonsistenan ini dapat disebabkan oleh karakteristik industri yang berbeda, perbedaan periode pengamatan, atau kualitas laporan CSR yang masih rendah.

4. Kesimpulan

Penelitian ini mengkaji pengaruh Return on Assets (ROA), Net Profit Margin (NPM), dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap pertumbuhan laba, serta menilai peran moderasi Corporate Social Responsibility (CSR) pada perusahaan consumer non-cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2023. Hasil analisis menunjukkan bahwa ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, mengindikasikan bahwa efisiensi pengelolaan aset menjadi faktor penting dalam peningkatan profitabilitas perusahaan. Sebaliknya, NPM dan DER tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan, yang berarti bahwa dalam konteks sektor ini, profitabilitas bersih dan struktur pendanaan belum secara langsung memengaruhi pertumbuhan laba perusahaan. Selain itu, pengungkapan CSR tidak terbukti mampu memoderasi hubungan antara ketiga variabel kinerja keuangan dengan pertumbuhan laba. Meskipun demikian, secara simultan kombinasi ROA, NPM, DER, dan interaksinya dengan CSR secara bersama-sama berkontribusi signifikan dalam menjelaskan variasi pertumbuhan laba perusahaan. Temuan penelitian ini memberikan implikasi strategis bagi manajemen perusahaan dan investor. Manajemen perusahaan perlu memprioritaskan efisiensi pengelolaan aset karena terbukti memiliki kontribusi langsung terhadap pertumbuhan laba. Meskipun variabel NPM dan DER tidak signifikan secara statistik, penting bagi perusahaan untuk tetap memperhatikan struktur biaya dan pendanaan sebagai langkah mitigasi risiko keuangan jangka panjang. Dalam hal pengungkapan CSR, perusahaan disarankan untuk tidak hanya menjalankannya sebagai kewajiban formal, tetapi mengintegrasikannya ke dalam strategi bisnis yang terukur dan berkelanjutan agar mampu memberikan nilai tambah. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan data lintas waktu atau panel agar dapat menangkap dinamika kinerja keuangan dan CSR secara lebih akurat. Selain itu, mempertimbangkan variabel lain seperti reputasi perusahaan, indikator ESG, atau tata kelola perusahaan dapat memperluas cakupan analisis dan memperkaya pemahaman terhadap faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan laba. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu dicermati. Pertama, periode observasi yang terbatas pada tahun 2023 menjadikan hasil penelitian kurang merepresentasikan kecenderungan jangka panjang. Kedua, ruang lingkup sampel hanya mencakup perusahaan consumer non-cyclicals tertentu yang memenuhi kriteria seleksi, sehingga tidak dapat digeneralisasi ke seluruh industri. Ketiga, pengukuran CSR yang dilakukan berdasarkan pendekatan biaya atau nominal pengeluaran dalam laporan tahunan tidak sepenuhnya mencerminkan kualitas atau efektivitas pelaksanaannya. Keempat, ketergantungan pada data sekunder dari laporan tahunan menghadirkan potensi keterbatasan dari sisi transparansi, kelengkapan, dan akurasi data yang disajikan oleh masing-masing perusahaan. Meskipun demikian, hasil penelitian ini tetap memberikan kontribusi penting sebagai landasan bagi kajian lanjutan maupun pengambilan keputusan strategis di sektor yang diteliti.

Referensi

1. Amelia, A. R., Ramli, & Sari, H. (2021). Pengaruh Non Performing Loan (NPL), Net Profit Margin (NPM), Total Asset Turnover (TATO) Terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank Konvensional Yang Terdaftar Pada BEI. *Jurnal Tugas Akhir Mahasiswa Akuntansi Poltekba (JMAP)*, 1–10.
2. Anggraini, P., & Trisilo, R. B. (2020). Analisis Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Subsektor Makanan, Minuman dan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2020. 1–23.
3. Arifiani, R. (2019). Pengaruh Return on Asset (ROA) Dan Return on Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Berdasarkan Closing Price (Studi Kasus Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Bisnis*, 7(1), 1–20.
4. Choirah, N., & Purbowati, R. (2024). Pengaruh Long Term Debt to Equity Ratio, Gross Profit Margin, Net Profit Margin dan Return On Asset Terhadap Pertumbuhan Laba (Perusahaan Manufaktur Sektor

- Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2021-2022). *Jesya*, 7(1), 159–170. <https://doi.org/10.36778/jesya.v7i1.1396>
5. Ghozali. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Badan Penerbit: Universitas Diponegoro.
6. Gita Cahyani, A., & Kosadi, F. (2024). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin, Current Ratio dan Total Asset Turn Over Terhadap Pertumbuhan Laba: pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2023. *Economic Reviews Journal*, 3(2), 1369–1382. <https://doi.org/10.56709/mrj.v3i2.469>
7. Hartini, W. (2012). Pengaruh Financial Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Analisis Manajemen*, 1(2).
8. Izzah, N., Richmayati, M., & Sandra, E. (2024). The Influence Of Current Ratio, Debt To Equity Ratio, And Net Profit Margin On Profit Growth. *Regional Science League Journal*, x, xx–xx. www.idx.co.id
9. Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
10. Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
11. Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*.
12. Kotler, P., & Lee, N. (2005). *Corporate Social Responsibility*. John Wiley & Sons, Inc.
13. Merida. (2022). Pengaruh Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2019-2021. *Jurnal Penelitian, Pengembangan Ilmu Manajemen Dan Akuntansi*, 26, 3195–3227.
14. Mursalin, Kurniawan, M., & Wati, A. W. (2024). Pengaruh Return On Equity (ROE), Return On Asset (ROA), Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Dalam generasi modernisasi persaingan dalam dunia bisnis. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 21(2), 327–337.
15. Nikmah, U., & Wahyuningrum, I. (2020). The Effect of Financial Performance on Profit Growth Moderated by CSR Disclosure. 9(2), 179–185. <https://doi.org/10.15294/aaaj.v9i3.42070>
16. Riany, M., Handayani, W., & Hermawan, I. (2022). Pengaruh ROA , ROE , NPM Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Konstruksi Dan Bangunan Di Bursa Efek Indonesia (BEI). 4(3), 186–195.
17. Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *The Quartel Journal of Economics*, 87(3).
18. Sulbahri, R. A., & Arifin, F. (2023). The effect of gross profit margin, liquidity ratio, earning ratio, and solvency ratio on profit growth and stock return in property and real estate sub-sector service companies published and listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2017-2019 p. *Global Ecoment Journal*, 8(3), 825–830. <https://doi.org/10.35335/ijafibs.v11i4.228>
19. Wiguna, N. S., & Hakim, L. (2024). Analisis Pengaruh Current Ratio, Return on Assets, Debt to Equity Ratio, dan Total Assets Turn Over terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Pertambangan Batu Bara Tahun 2017-2022 dengan Company Size sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Revenue*, 5(1), 67–92.